

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini era globalisasi sedang terjadi, teknologi informasi semakin berkembang dengan pesat. Kehidupan manusia terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu setiap manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang terjadi agar menjadi manusia yang berkualitas, yang dapat bersaing dan kompeten di bidangnya masing-masing. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan pondasi yang sangat penting dan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan. Untuk dapat bersaing dalam persaingan global, perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci dari pembangunan. Salah satu cara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Namun pada kenyataannya, dilansir dari Guardian tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Survei ini diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development*. Peringkat tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan mutlak bagi suatu negara. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi mengembangkan potensi keterampilan yang dimiliki secara optimal sehingga diharapkan mampu bersaing dipasar bebas. Di Indonesia pendidikan dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal dan informal. Salah satu penyelenggara pendidikan formal adalah SMK.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, baik yang bersifat umum maupun kejuruan sangat berperan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak lepas dari proses belajar mengajar yang terjadi disekolah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan dalam jangka waktu tertentu. Sekolah hendaknya mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Untuk mengetahui perubahan dari siswa dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya dapat dilihat dari hasil belajarnya. Semua sekolah pastinya sangat mengharapkan hasil belajar yang baik dari siswanya, yaitu hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebagai sekolah swasta di Jakarta dengan status akreditasi A, SMK Gita Kirtti 2 Jakarta mempunyai visi “Menyiapkan tamatan ,menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terdidik, terampil, profesional, berakhlak mulia, dan siap mengisi kebutuhan tenaga kerja”. Dari visi tersebut SMK Gita Kirtti 2 Jakarta berharap siswanya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia kerja, yang ditandai dengan sumber daya manusia yang berprestasi dan berdaya saing tinggi yang dapat dilihat dari hasil belajar yang baik dari siswanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di sekolah dan wawancara dengan guru mata pelajaran Simulasi Digital SMK Gita Kirtti yaitu Ibu Trilita, masih cukup banyak siswa yang memperoleh hasil belajar Simulasi Digital dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil belajar simulasi digital merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai atau skor setelah siswa mempelajari mata pelajaran simulasi digital. Simulasi digital adalah mata pelajaran yang membekali siswa agar dapat mengkomunikasikan gagasan atau konsep, melalui media digital. Ruang lingkup mata pelajaran simulasi digital antara lain pengelolaan informasi digital, kelas maya, visualisasi konsep, dan memformat naskah menjadi buku atau dokumen digital.

Mata pelajaran simulasi digital sangat penting untuk dipelajari karena saat ini perkembangan teknologi semakin pesat yang menuntut siswa untuk dapat terampil dalam memanfaatkan teknologi, dalam hal ini adalah media digital.

Melalui mata pelajaran simulasi digital diharapkan siswa dapat menggunakan internet dan media yang lain dengan kreatif dan inovatif. Oleh karena itu pemerintah menetapkan mata pelajaran simulasi digital pada kurikulum 2013 di SMK agar menghasilkan siswa yang siap di dunia kerja dalam penggunaan teknologi. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari materi simulasi digital hal ini dapat dilihat dari tabel rata-rata nilai harian siswa kelas X mata pelajaran simulasi digital dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X
Mata Pelajaran Simulasi Digital

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai rata-rata UH 1 | Nilai rata-rata UH 2 |
|--------|--------------|----------------------|----------------------|
| X AP 1 | 36 | 68,89 | 70,73 |
| X AP 2 | 39 | 70,44 | 69,81 |
| X AK | 34 | 70,81 | 71,38 |
| X PM | 34 | 69,57 | 68,88 |
| X TKJ | 35 | 67,88 | 67,44 |

Sumber : Data Sekunder Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X dalam dua kali ulangan harian masih tetap sama dibawah KKM. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta diantara yaitu minat belajar, kesiapan belajar, perhatian orang tua, motivasi belajar dan *self-regulated learning*.

Faktor pertama yang menyebabkan turunnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan yang

tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kejenuhan dan kebosanan terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan PKM di SMK Gita Kirti 2 Jakarta, ternyata banyak siswa yang membolos dan tidak masuk sekolah karena kurangnya antusias dalam belajar. Sering juga dijumpai siswa yang tidak mendengarkan guru mengajar, bermain telfon dan berbicara dengan teman lainnya. Hal semacam ini akan menurunkan hasil belajar siswa tersebut, karena ilmu yang disalurkan guru tidak diperhatikan siswa.

Faktor selanjutnya adalah kesiapan belajar yang rendah. Kesiapan belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon pertanyaan dari guru. Selain itu, kesiapan belajar juga dapat dilihat dari perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar. Kesiapan belajar dalam belajar ini dilakukan sebelum dimulainya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kesiapan belajar yang dimiliki siswa SMK Gita Kirti 2 Jakarta masih kurang, banyak siswa yang sering tidak membawa perlengkapan belajar seperti buku tulis, bolpen dan buku ajar mata pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah disekolah bahkan sering ditemui banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian orang tua yang kurang. Setiap siswa tentunya membutuhkan komunikasi yang lancar dan hubungan yang harmonis dengan orang tuanya agar siswa tidak terganggu aktivitasnya dalam menjalani proses belajar. Hal ini juga dapat menjadi tolak ukur untuk orang tua dalam memonitor perkembangan belajar anaknya disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Orang tua mereka terlalu sibuk bekerja dan pulang larut malam sehingga mereka jarang berkomunikasi dengan anaknya. Akibatnya, orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya sehingga orang tua tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya. Dan anak juga lebih sering bermain dengan teman-temannya dari pada belajar. Jika demikian akan berdampak negatif terhadap perkembangan belajar anaknya dan dapat menjadikan rendahnya hasil belajar anak tersebut.

Faktor lainnya yaitu motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi kekuatan pendorong bagi siswa dalam menjalani proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi yang dimiliki, maka siswa akan semakin bersemangat dalam menjalani proses belajar. Dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka berdampak pula pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses belajar yang dialami oleh siswa menjadi kurang bermanfaat, karena siswa sendiri kurang termotivasi untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, banyak sekali siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam proses belajar mengajar. Dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam kegiatan pengajaran, siswa lebih memilih untuk tidur dan bercanda dengan teman lainnya, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih memilih untuk keluar kelas untuk menjauhi tugas yang diberikan guru.

Faktor selanjutnya adalah rendahnya *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. *Self regulated learning* dapat dilihat dari usaha sadar siswa dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan belajarnya secara mandiri. Keberhasilan belajar siswa dapat diwujudkan melalui pengaturan diri yang baik dalam belajar. Semakin siswa mampu mengatur diri dalam belajarnya, maka mereka akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta, terdapat banyak siswa memiliki kesadaran untuk mengatur dirinya dalam belajar yang sangat rendah. Dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar banyak ditemui siswa yang jika ditanya tidak guru, siswa hanya berdiam tidak menjawab dan jika guru menerangkan materi banyak siswa yang bermain dengan yang lain. Selain itu banyak siswa yang kurang aktif, antusias dan tidak memperhatikan ketika pelajaran sedang berlangsung.

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar, dari beberapa masalah tersebut maka peneliti

tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa yang rendah dan rendahnya *self regulated learning* Peneliti merasa bahwa permasalahan ini harus ditindak lanjuti agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Gita Kirtti 2 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta?
- b. Apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta?
- c. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan *self-regulated learning* dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, valid, dan benar) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) mengenai:

- a. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta

- b. Hubungan antara *self regulated learning* dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta
- c. Hubungan antara motivasi belajar dan *self regulated learning* dengan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Gita Kirtti 2 Jakarta

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna agar dapat lebih memahami dan mengembangkan wawasan berpikir khususnya mengenai hubungan motivasi belajar dan *self regulated learning* dengan hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang berpikir ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan memberikan pengalaman melakukan penelitian sebagai bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian selanjutnya tentang masalah pendidikan dan pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan yang bermanfaat untuk sekolah, terutama guru dalam mengoptimalkan hasil belajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar dan *self regulated learning* dalam diri.